

BAB IX

PEMBANGUNAN SOSIAL DAN BUDAYA

A. UMUM

Kondisi sosial dan budaya yang sangat beragam dalam kehidupan bermasyarakat memerlukan sentuhan kebijakan dan tindak lanjut untuk mendukung perbaikan infrastruktur sosial budaya yang dimiliki Jakarta. Infrastruktur sosial ini sangat luas karena mengangkat aspek kesejahteraan di satu pihak dan partisipasi mereka dalam pembangunan di lain pihak.

Beragamnya masyarakat yang tinggal di Jakarta dapat dipandang sebagai suatu potensi pembangunan, tetapi dapat juga menjadi peluang bagi terjadinya peristiwa-peristiwa yang bersifat primordial dan partisan. Sebagian dari mereka terutama akar rumput (*grass-root*) sangat fanatik terhadap kelompoknya sendiri dan menganggap kelompok lain sebagai saingan atau musuhnya. Kondisi ini dapat menimbulkan ketegangan dalam masyarakat sehingga mudah emosi dan terprovokasi yang berkembang menjadi perkelahian masal antar warga masyarakat. Konflik sosial semacam ini sering terjadi di sejumlah wilayah dengan latar belakang dan penyebabnya yang kadang-kadang sangat sederhana.

Pemahaman dan implementasi demokrasi yang tidak komprehensif telah menjurus pada kebebasan yang tak terkendali. Sebagian masyarakat merasa bebas untuk berbuat apa saja tanpa mengindahkan hukum. Kebebasan dan unjuk kekuatan telah menjadi model dan instrumen untuk menyampaikan tuntutan, yang bila tidak dikendalikan secara hati-hati berpotensi untuk menjadi tindakan-tindakan anarkis yang sangat meresahkan dan mengganggu kehidupan normal masyarakat. Dengan demikian kedewasaan dan sikap-sikap elegan khususnya pada masyarakat di Jakarta menjadi sesuatu yang patut dipertanyakan lagi.

Masalah sosial lainnya yang timbul dari krisis ekonomi adalah sulitnya lapangan kerja sehingga menyebabkan semakin banyaknya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Sebagian dari mereka adalah para pengamen, pedagang di lampu lalu lintas, pengemis dan anak jalanan yang selalu memerlukan perhatian dan pertolongan di satu pihak tetapi juga dibutuhkan ketegasan dalam penanganannya di lain pihak. Hal ini berpotensi mengganggu ketertiban umum. Sementara jumlah anak nakal dan pengguna narkoba juga semakin bertambah, yang disebabkan antara lain karena kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga dan tidak kondusifnya lingkungan masyarakat sekitar. Tugas penanganan masalah sosial ini tidak cukup hanya diserahkan pada pemerintah saja, dibutuhkan partisipasi dari pemuka masyarakat, tokoh agama dan para pembina masyarakat di tingkat lokal dalam penanganannya. Selama ini, agama baru diberikan sebatas ilmu dan pemahaman dan belum tercermin pada sikap dan perilaku agamis pada kehidupan nyata sehari-hari.

Perhatian pemerintah pada permasalahan olahraga dan pemuda juga dirasakan masih perlu ditingkatkan lagi. Sarana olahraga untuk masyarakat umum terutama yang ada di Jakarta masih belum memadai. Dengan mengarahkan kegiatan pemuda pada olahraga akan terbentuk sumber daya pemuda yang sehat, tangguh dan produktif serta menghindarkan penggunaan waktu luang pemuda pada kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif dan merugikan masyarakat. Sementara itu, upaya untuk meningkatkan peran perempuan baru sebatas isu-isu jender, dan belum tercermin secara nyata dalam praktek penyelenggaraan negara dan aktivitas sosial-ekonomi yang sesungguhnya. Persoalan mendasar lainnya adalah masih banyaknya penduduk miskin, kehidupan keluarga yang belum berkualitas, keluarga berencana yang belum mandiri, pelayanan masyarakat yang masih rendah seperti pada pelayanan pemakaman, serta aspek kesejahteraan sosial lainnya.

Luasnya cakupan pembangunan bidang sosial dan budaya di Propinsi DKI Jakarta tidak mungkin hanya ditangani oleh pemerintah daerah, namun

memerlukan peranserta aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Dalam menangani permasalahan sosial budaya ini harus tetap mengacu pada arah dan kebijakan yang ada sebagai realisasi GBHN pada tingkat propinsi.

B. ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan pembangunan sosial dan budaya adalah sebagai berikut:

1. Keagamaan

Membina dan meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis dan saling menghormati dengan menyempurnakan kualitas pelaksanaan ibadah menurut syariat agamanya masing-masing serta meningkatkan kemudahan umat beragama dalam menjalankan ibadahnya

2. Kesejahteraan Sosial

Menciptakan iklim kehidupan yang layak berdasarkan atas azas kemanusiaan yang adil, untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik terutama bagi kelompok masyarakat miskin dan anak terlantar, memantapkan penanganan PMKS, mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial, serta memberikan pelayanan yang memadai bagi masyarakat dalam permasalahan pemakaman.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Menciptakan iklim kehidupan masyarakat yang layak dan kondusif melalui pembangunan ketahanan masyarakat dan penanggulangan degradasi moral masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasinya di bidang ekonomi dan sosial dari tingkat propinsi sampai tingkat kelurahan, termasuk memperjuangkan terwujudnya kesejahteraan dan keadilan jender di berbagai bidang kehidupan.

4. Pelestarian Budaya dan Permuseuman

Mengembangkan kebebasan berkreasi dalam berkesenian dengan tetap mengacu pada etika, moral, estika, dan agama, serta tetap melestarikan

apresiasi nilai kesenian dan kebudayaan tradisional, dan melakukan pembinaan dan pengembangan museum dan peninggalan cagar budaya/sejarah yang dapat diharapkan berpotensi untuk pengembangan pariwisata daerah.

5. Olahraga dan Kepemudaan

Menciptakan dan mengembangkan iklim yang kondusif bagi generasi muda dalam mengaktualisasikan dan mengorganisasikan dirinya sebagai wahana pendewasaan untuk melindungi seluruh generasi muda dari bahaya destruktif, terutama penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, dan zat aditif lainnya. Disamping itu juga meningkatkan pembibitan dan pembinaan olah raga prestasi dan permasalahan olah raga secara sistematis dan komprehensif melalui lembaga-lembaga pendidikan olah raga dan pembinaan pramuka.

C. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN

Program pembangunan sosial dan budaya yang akan dilaksanakan dalam tahun 2002-2007 dikelompokkan dalam fungsi: Keagamaan, Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Budaya dan Permuseuman, serta Olahraga dan Kepemudaan.

1. KEAGAMAAN

1.1. Program Peningkatan Kualitas Kerukunan Hidup Beragama

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama bagi setiap individu, keluarga, masyarakat dan penyelenggara pemerintahan daerah, memperkuat dasar-dasar kerukunan hidup internal dan antar umat beragama serta membangun harmoni sosial dan persatuan antar warga.

Sasaran yang akan dituju dalam program ini adalah: (1) meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama bagi individu, keluarga, masyarakat dan penyelenggara pemerintahan daerah, (2) meningkatnya kualitas penyuluh, pembimbing dan pemuka agama dalam mengemban misi ajarannya, (3) berkurangnya pertikaian antar

warga/masyarakat yang dipicu oleh masalah SARA, serta (4) terbinanya keluarga harmonis bagi pembentukan masyarakat sejahtera.

Kegiatan pokok yang dilakukan adalah: (1) memberikan penyuluhan dan bimbingan hidup beragama bagi masyarakat, (2) meningkatkan kualitas penyuluh, pembimbing, dan para pemuka agama sebagai penggerak dinamisasi kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat, (3) mengembangkan materi, metodologi dan manajemen penyuluhan dan bimbingan keagamaan, (4) merehabilitasi mental korban pasca kerusuhan dan penyalahgunaan narkoba, (5) membina kerukunan hidup intern dan antar umat beragama yang dilakukan melalui kunjungan silaturahmi, dialog dan temu ilmiah secara rutin antara pemuda, cendekiawan, pemuka agama, dan tokoh umat beragama, (6) membentuk jaringan kerjasama antar umat beragama, serta (7) memberdayakan lembaga keagamaan yang dapat mendukung upaya pemantapan tatanan sosial kemasyarakatan yang majemuk.

1.2. Program Pemberdayaan Lembaga-Lembaga Sosial Keagamaan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan peranan dan pembinaan keagamaan pada lembaga-lembaga sosial keagamaan.

Sasaran yang akan dituju dalam program ini adalah: (1) meningkatnya kualitas lembaga-lembaga sosial keagamaan, (2) meningkatnya peranan lembaga-lembaga sosial keagamaan dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat, (3) meningkatnya sarana dan prasarana lembaga pendidikan tradisional keagamaan, (4) terlaksananya pemberian subsidi bagi lembaga pendidikan tradisional keagamaan, serta (5) meningkatnya kualitas manajemen lembaga pendidikan tradisional keagamaan.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1) memberikan bantuan pada lembaga-lembaga sosial keagamaan dalam rangka meningkatkan pelayanan, (2) memberikan bantuan secara proaktif dalam rangka mencerdaskan masyarakat dalam bidang keagamaan, (3)

memberikan bantuan untuk pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana lembaga pendidikan keagamaan, (4) memberikan bantuan dan subsidi pada lembaga sosial keagamaan, serta (5) memberikan bantuan dalam rangka peningkatan kualitas lembaga-lembaga sosial keagamaan.

2. KESEJAHTERAAN SOSIAL

2.1. Program Peningkatan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Program ini bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi penduduk lanjut usia, penyandang cacat, anak terlantar, korban narkoba dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Potensi kesejahteraan mencakup perorangan, keluarga, kelompok masyarakat dan lembaga/organisasi pelayanan sosial yang memiliki dan memanfaatkan kemampuannya dalam mengembangkan taraf kesejahteraan sosial bagi diri, keluarga dan lingkungannya, serta bagi mereka yang masih mengalami permasalahan dalam memelihara, memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Sasaran yang akan dicapai adalah: (1) meningkatnya perlindungan dan pelayanan sosial terhadap penduduk usia lanjut, penyandang cacat dan anak terlantar, (2) meningkatnya jumlah pelayanan sosial dasar dan fasilitas umum yang menyediakan aksesibilitas bagi penduduk lanjut usia, cacat dan cacat veteran, (3) meningkatnya jumlah penyandang cacat yang dapat terserap dalam dunia usaha, (4) meningkatnya kualitas pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap anak balita terlantar, anak jalanan dan korban narkoba, (5) meningkatnya pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap korban tindak kekerasan dan tuna sosial, (6) meningkatnya jumlah penerima jaminan dan asuransi sosial, (7) meningkatnya jumlah model pelayanan standar yang diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan sosial, dan (8) meningkatnya jumlah peraturan perundangan daerah yang tidak diskriminatif terhadap penduduk cacat dan kelompok rentan lainnya.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1) memberdayakan anak terlantar termasuk anak jalanan melalui pelatihan dan pendidikan, (2) menyebarkan informasi tentang hak-hak anak serta perlindungan sosial bagi anak perempuan dan lanjut usia, (3) menetapkan peraturan perundangan-undangan dan memberikan kemudahan akses pelayanan sosial dan fasilitas umum bagi lanjut usia, veteran dan penyandang cacat, (4) melakukan rehabilitasi dan perlindungan sosial bagi penyandang cacat, anak nakal dan anak korban narkoba, (5) melakukan rehabilitasi tuna sosial, (6) memberdayakan perempuan rawan sosial dan ekonomi, (7) memberikan bantuan bagi korban bencana baik bencana alam maupun akibat ulah manusia, (8) meningkatkan jumlah dan kemampuan Tenaga Kerja Sukarela Mandiri (TKSM), relawan sosial, organisasi sosial kemasyarakatan, Karang Taruna, organisasi kepemudaan, lembaga-lembaga perlindungan sosial, lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan, (9) melakukan pembinaan dan penanganan PMKS serta penyuluhan sosial, (10) memberikan penghargaan bagi pihak-pihak yang berperan aktif menyelenggarakan pelayanan sosial, (11) meningkatkan sumbangan sosial masyarakat, (12) mengembangkan program jaminan, perlindungan dan asuransi kesejahteraan sosial, dan (13) memberdayakan masyarakat miskin melalui pembinaan keterampilan dan kewirausahaan.

2.2. Program Peningkatan Peranserta Sosial Masyarakat

Program ini bertujuan untuk menumbuh-kembangkan kreativitas dalam masyarakat sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat, memberdayakan individu dan keluarga untuk lebih berperan menjadi pekerja sosial di lingkungan masing-masing dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dalam penyelenggaraan pelayanan sosial. Perilaku sosial dari masyarakat yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif.

Sasaran yang akan dicapai adalah: (1) meningkatnya jumlah dan kualitas TKSM, Orsos/LSM dan dunia usaha yang berperan aktif dalam memberikan pelayanan sosial termasuk dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba, (2) berkurangnya proporsi peran pemerintah dibanding masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan sosial, (3) meningkatnya perlindungan pada anak-anak jalanan yang tidak bersekolah, serta (4) meningkatnya jumlah pekerja sosial dan TKSM terdidik yang didayagunakan dalam penyelenggaraan pelayanan sosial.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1) melakukan penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial, (2) melakukan perencanaan, pendayagunaan, pelatihan, dan pendidikan tenaga kesejahteraan sosial, (3) menyusun standarisasi pelayanan sosial, (4) meningkatkan kualitas tenaga dan lembaga pelayanan sosial, (5) mengembangkan sistem legislasi kesejahteraan sosial, dan (6) meningkatkan peranserta masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

2.3. Program Peningkatan Pelayanan Pemakaman

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pelayanan pemakaman bagi masyarakat yang selama ini mengalami kesulitan dalam menyelesaikan urusan pemakaman. Diharapkan peranan pemerintah daerah untuk membantu penyelesaiannya terutama dalam penyediaan lahan untuk pemakaman yang dalam kurun waktu sepuluh tahunan mengalami pengurangan. Seperti diketahui bahwa di Propinsi DKI Jakarta banyak makam-makam yang telah melebihi kapasitas sehingga terjadi penumpukan jenazah dalam satu lubang pemakaman. Melalui program ini akan ditingkatkan kualitas pelayanan masyarakat untuk urusan pemakaman.

Sasaran dari program ini adalah (1) meningkatnya kemudahan pemberian fasilitas dan pelayanan pemakaman bagi masyarakat umum, (2) menurunnya biaya pemakaman, (3) meningkatnya pelayanan petugas pemakaman, (4) meningkatnya pelayanan pemakaman bagi warga yang

tidak mampu, (5) berkurangnya tanah produktif yang digunakan masyarakat bagi makam keluarga, dan (6) penyelesaian masalah kepemilikan tanah warga untuk sarana pemakaman.

Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan adalah (1) menginventarisir areal pemakaman yang telah melebihi kapasitas, dan (2) meninjau kembali biaya pemakaman.

3. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

3.1. Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan

Program ini bertujuan untuk menciptakan pola kebijakan dalam penanganan masalah kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, utamanya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) untuk terwujudnya ketahanan sosial masyarakat dan terlindunginya masyarakat dari dampak penyelenggaraan pembangunan dan perubahan sosial yang cepat melalui wadah jaringan kerja. Peningkatan ketahanan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan antara lain ditandai oleh meningkatnya kesadaran dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial dan psikologis anggotanya. Ketahanan masyarakat juga ditunjukkan oleh kemampuan keluarga dalam menangkal pengaruh budaya asing yang negatif bagi anggotanya serta dalam mencegah dan menanggulangi kerawanan sosial.

Sasaran yang akan dicapai adalah (1) meningkatnya pembinaan terhadap PMKS dalam hal keterampilan untuk dapat hidup mandiri tanpa merugikan orang lain, (2) meningkatnya penyuluhan tentang sadar hukum dan bahaya narkoba, (3) menurunnya tingkat kerawanan sosial, (4) meningkatnya pelayanan dan bantuan pada korban bencana, (5) meningkatnya jumlah masyarakat yang dapat mengakses informasi dan sumber daya ekonomi bagi peningkatan ketahanan masyarakat, (6) menurunnya jumlah penduduk miskin di Propinsi DKI Jakarta, (7)

terpenuhinya kebutuhan pangan bagi keluarga miskin, (8) tersedianya pelayanan pendidikan bagi keluarga miskin, dan (9) meningkatnya pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga miskin .

Kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1) meningkatkan kepedulian terhadap proses perkembangan dini anak, (2) meningkatkan upaya mengurangi kemiskinan dengan sistem semacam Jaring Pengaman Sosial (JPS), (3) meningkatkan pencegahan kecelakaan, (4) meningkatkan upaya kesehatan jiwa masyarakat sesuai dengan potensi dan budaya setempat, (5) menyelenggarakan bimbingan pendidikan luar sekolah/non formal bagi anak jalanan, (6) memberikan beasiswa bagi pelajar berprestasi yang tidak mampu, dan (7) memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat tidak mampu.

3.2. Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan peranserta masyarakat di tingkat lokal (kelurahan) dalam meningkatkan aktivitas sosial, ekonomi dan fisik untuk meningkatkan kesejahteraannya. Masyarakat mengharapkan dapat mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga melalui bantuan dana bergulir serta terpenuhinya sarana prasarana pendukung untuk lingkungan permukiman.

Sasaran yang akan dituju dalam program ini adalah: (1) semakin berperannya Dewan Kelurahan dalam menjalankan fungsinya, (2) terpenuhinya prasarana dan sarana yang dibutuhkan masyarakat, (3) bertambahnya usaha-usaha rumah tangga yang memperoleh dana bergulir, dengan melibatkan peranan perempuan, serta (4) meningkatnya keberdayaan dan kemandirian kelompok-kelompok lainnya di kelurahan.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) mewujudkan fungsi kepedulian Dewan Kelurahan dan lembaga kemasyarakatan lainnya terhadap kemajuan masyarakat lokal, (2) mewujudkan penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka pengembangan usaha-usaha rumah tangga

di lingkungan kelurahan, dan (3) melibatkan peranan perempuan dalam berbagai aspek kegiatan masyarakat di tingkat kelurahan.

3.3. Program Pemberdayaan Perempuan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan sebagai individu, yaitu sebagai insan dan sumber daya pembangunan, sebagai bagian dari keluarga yang merupakan dasar terbentuknya generasi sekarang dan masa yang akan datang, sebagai makhluk sosial yang berharga di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Program ini berguna untuk meningkatkan kualitas dan peranan perempuan terutama di bidang-bidang hukum, ekonomi, politik, pendidikan, sosial dan budaya, dengan tetap memperdulikan kodrat sebagai perempuan dalam keharmonisan rumah tangga.

Sasaran yang akan dituju dalam program ini adalah: (1) meningkatnya peranan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, (2) menurunnya persentase buta huruf perempuan, (3) meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan, (4) meningkatnya jumlah dan proporsi perempuan yang menamatkan sekolah pada setiap jenjang pendidikan, dan (5) berkurangnya tindak diskriminasi terhadap perempuan di dunia kerja.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1) mengintegrasikan kebijakan pembangunan pemberdayaan perempuan ke dalam berbagai kebijakan pembangunan lainnya secara terpadu, (2) melakukan pengkajian kebijakan pembangunan pemberdayaan perempuan dalam rangka mencari alternatif-alternatif kebijakan lebih efektif, (3) melaksanakan promosi, advokasi dan sosialisasi, serta (4) melakukan penelitian dan pengembangan masalah-masalah gender sesuai dengan kondisi sosial budaya dan agama serta perkembangan masyarakat Propinsi DKI Jakarta, termasuk pemanfaatan dan pendayagunaan hasilnya bagi upaya penguatan dan pengarusutamaan gender.

4. PELESTARIAN BUDAYA DAN PERMUSEUMAN

4.1. Program Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan

Tujuan program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya Betawi dan daerah lainnya dalam rangka menumbuhkan pemahaman dan penghargaan masyarakat pada budaya leluhur, keragaman budaya dan tradisi, meningkatkan kualitas berbudaya masyarakat, menumbuhkan sikap kritis terhadap nilai-nilai budaya, dan memperkuat ketahanan budaya.

Sasaran yang akan dituju dalam program ini adalah: (1) terwujudnya pemahaman dan penghargaan masyarakat pada nilai budaya sendiri, (2) berkembangnya budaya dan kesenian Betawi yang diperkaya sebagai sumber daya pengembangan pariwisata daerah, (3) terwujudnya sistem nilai budaya Betawi yang diperkaya oleh budaya modern yang serasi dan kondusif, (4) tersusunnya inventarisasi dan dokumentasi warisan budaya, serta (5) meningkatnya jumlah kunjungan ke sarana kebudayaan dan kesenian di wilayah Propinsi DKI Jakarta.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1) meningkatkan apresiasi masyarakat dalam seni dan budaya, (2) menyusun inventarisasi dan dokumentasi warisan budaya, (3) mewujudkan pemahaman dan penghargaan masyarakat pada budaya Betawi dan daerah lainnya, dan (4) melaksanakan event-event kesenian dan kebudayaan.

4.2. Program Pengembangan Museum dan Pelestarian Peninggalan Cagar Budaya/Sejarah.

Program ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan permuseuman, melestarikan cagar budaya, situs peninggalan sejarah dalam rangka menyambut kedatangan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Sasaran yang akan dituju dalam program ini adalah: (1) bertambahnya keragaman objek wisata yang berbasis seni, budaya dan peninggalan sejarah, (2) meningkatnya wisatawan nusantara dan

mancanegara yang berkunjung ke museum-museum dan peninggalan sejarah di Propinsi DKI Jakarta, serta (3) meningkatnya wisatawan mancanegara ke Propinsi DKI Jakarta.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan melalui program ini adalah (1) meningkatkan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan tradisi, peninggalan sejarah dan permuseuman, serta (2) mengembangkan kepustakaan dan budaya ilmiah.

4.3. Program Pengawasan Pemugaran

Program ini bertujuan untuk menemukenali gedung-gedung bersejarah dan menanamkan kepada pelajar maupun masyarakat untuk menghargai gedung-gedung bersejarah yang ada serta melakukan pemugaran terhadap gedung-gedung bersejarah tersebut tanpa menghilangkan arti kesejarahannya.

Sasaran yang akan dituju dalam program ini adalah: (1) meningkatnya daya tarik gedung-gedung bersejarah, (2) meningkatnya pengawasan terhadap pemugaran gedung-gedung bersejarah, dan (3) meningkatnya minat pelajar dan masyarakat akan peninggalan sejarah.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menginventarisir dan memugar gedung-gedung bersejarah, dan (2) menginformasikan pada para pelajar, mahasiswa maupun masyarakat untuk menemukenali gedung-gedung bersejarah dalam rangka meningkatkan kunjungan ke gedung-gedung bersejarah.

5. OLAHRAGA DAN KEPEMUDAAN

5.1. Program Peningkatan Peran Kepemudaan dan Pramuka

Tujuan program ini adalah untuk memberi peluang yang lebih besar kepada pemuda guna memperkuat jati diri dan potensinya dengan berpartisipasi aktif dalam pembangunan serta meningkatkan jumlah dan

kualitas pramuka Propinsi DKI Jakarta di sekolah-sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

Sasaran yang akan dicapai adalah: (1) terciptanya prinsip kebersamaan di kalangan pemuda, (2) terbentuknya aturan daerah yang mendukung upaya pemberdayaan organisasi pemuda, (3) meningkatnya kreativitas, inovasi dan produktivitas pemuda, (4) meningkatnya peran dan partisipasi pemuda dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba, (5) menurunnya angka kriminalitas pemuda, (6) meningkatnya jumlah wirausahawan muda, (7) meningkatnya keanggotaan pramuka seluruh siswa tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan mewajibkan semua siswa untuk menjadi anggota pramuka, (8) terwujudnya kualitas mental pramuka yang jujur, disiplin, tegas dan berani, serta (9) terselenggaranya dukungan dari pemerintah daerah agar para siswa tidak terlalu terbebani oleh kewajiban-kewajiban yang menyangkut material.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan untuk pembinaan pemuda dapat dikelompokkan dalam tiga bidang: Agama, Sosial Budaya dan Ekonomi.

Di bidang agama dan sosial budaya, kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1) memperluas kesempatan dalam berorganisasi dan berkreasi bagi pemuda secara bebas dan bertanggung jawab, (2) meningkatkan apresiasi seni dan budaya Betawi dan budaya daerah lainnya di kalangan pemuda sebagai media persahabatan antar daerah dan antar negara, (3) meningkatkan rasa kesetiakawanan dan kepedulian sosial di kalangan pemuda, (4) mencegah berbagai pengaruh negatif budaya asing di kalangan pemuda dalam rangka memperkuat ketahanan budaya nasional, dan (5) meningkatkan partisipasi pemuda dalam berbagai bidang pembangunan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertumpu pada penghargaan terhadap kemajemukan.

Di bidang ekonomi, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah: (1) meningkatkan kualitas kompetensi, kemandirian dan profesionalisme pengusaha kecil, menengah dan koperasi pemuda agar lebih kreatif, inovatif, produktif dan berdaya saing global, (2) meningkatkan ketrampilan dan keahlian tenaga kerja pemuda yang diarahkan bagi peningkatan kompetensi, kemandirian dan profesionalisme, (3) mengembangkan kewirausahaan pemuda berorientasi global dengan memperhatikan kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah, serta (4) meningkatkan partisipasi dan kepedulian pemuda dalam pengelolaan lingkungan hidup dan kesinambungan pembangunan.

Kegiatan pokok yang dilakukan dalam kepramukaan adalah: (1) mengembangkan kegiatan kepramukaan di setiap jenjang pendidikan (tingkat dasar sampai menengah), (2) mendidik para siswa untuk menjadi kader-kader pembina pramuka.

5.2. Program Peningkatan Prestasi Olahraga

Program ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga termasuk olahraga bagi penyandang cacat.

Sasaran yang akan dicapai adalah: (1) meningkatnya jumlah dan kualitas kompetisi seluruh cabang olahraga, (2) meningkatnya kebijakan dan peraturan daerah yang mendukung peningkatan prestasi olahraga, (3) meningkatnya jumlah bibit olahragawan berbakat, (4) meningkatnya jumlah pemecahan rekor nasional, (5) meningkatnya jumlah dan kualitas sarana dan prasarana olahraga, (6) meningkatnya dukungan dunia usaha dalam pengembangan kegiatan dan sarana olahraga, serta (7) meningkatnya kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang olahraga.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini adalah: (1) meningkatkan peran serta lembaga/organisasi kepemudaan dalam pembangunan, (2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui

lembaga/organisasi kepemudaan, (3) melakukan pembinaan cabang olahraga prestasi prioritas di tingkat daerah, (4) menyelenggarakan kompetisi olahraga secara teratur, berjenjang dan berkesinambungan bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat, (5) meningkatkan jumlah dan kualitas serta kompetensi pelatih, peneliti, praktisi dan teknisi olahraga, dan (6) meningkatkan jaminan kesejahteraan bagi masa depan atlet, pelatih dan teknisi olahraga.

5.3. Program Pembinaan Olahraga Masyarakat

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat termasuk olahraga masyarakat, sehingga dapat melestarikan olahraga tradisional masyarakat setempat.

Sasaran yang akan dicapai dalam program ini adalah: (1) meningkatnya jumlah masyarakat yang berolahraga, (2) meningkatnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di wilayah masyarakat setempat, dan (3) meningkatnya perkumpulan olahraga masyarakat.

Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan dalam program ini adalah: (1) meningkatnya peranserta masyarakat dalam kegiatan olahraga, (2) membudayakan olahraga jalan pagi, (3) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta (4) melaksanakan event-event hari olahraga.